

1. Karang gigi

Singkatnya, karang gigi merupakan plak yang mengeras karena proses mineralisasi. Kalau karang ini muncul maka bisa dipastikan tidak menyikat gigi dengan efektif dan tepat sehingga tidak sampai menghilangkan plak yang ada.

2. Radang gusi

Radang gusi memiliki gambaran atau tanda-tanda berwarna merah tua, terlihat bengkak, terasa sakit, dan mengeluarkan darah baik secara tiba-tiba (spontan) ataupun karena kontak dengan sesuatu seperti sikat gigi ditekan, makanan, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena menyikat gigi dengan tekanan yang terlalu besar pada daerah gusi. Bisa juga karena plak didaerah gusi dan gigi tidak dibersihkan secara baik.

3. Gigi sensitif

Istilah ini digunakan untuk menggambarkan rasa ngilu yang muncul di gigi saat kontak dengan suhu yang terlalu dingin atau terlalu panas. Hal ini disebabkan karena menyikat email gigi terlalu berlebihan atau keras.

4. Napas bau

Sebenarnya hal ini diakibatkan karena kegagalan pembersihan mulut secara keseluruhan, tidak terbatas gigi saja. Meski demikian, pembersihan atau penyikatan gigi yang tidak adekuat (tepat) juga dapat menimbulkan napas bau. Sisa makanan yang masih berada di sela gigi dan lubang gigi yang dipenuhi sisa makanan yang tidak terbersihkan oleh proses penyikatan dapat menimbulkan bau.

2.3.7 Cara Menjaga Kesehatan Gigi Anak

Gigi anak atau gigi susu seringkali tidak begitu diperhatikan oleh sebagian orang tua, padahal gigi susu sangat berhubungan penting dalam pertumbuhan gigi pada saat dewasa. Menurut Erwana (2013), beberapa cara menjaga kesehatan gigi pada anak, yaitu:

1. Usahakan menggosok gigi sedini mungkin

Menggosok gigi dikenalkan pada anak saat giginya mulai banyak atau saat dia mulai bisa mengkoordinasikan tangannya untuk memegang benda. Tujuannya untuk membasuh sisa gula di gigi anak.

2. Membersihkan gigi dengan lap basah bersih

Cara ini juga efektif pada anak yang menyusu sampai tertidur, dengan begitu bakteri yang ada di mulutnya tidak terdapat suplai makanan yang bisa berakibat timbulnya lubang pada gigi. Tujuannya yaitu untuk membersihkan sisa gula dari makanan dan minuman yang dikonsumsi.

3. Mengatur makanan

Jangan memberikan makanan yang terlalu banyak mengandung gula pada anak, karena berpotensi timbulnya karies gigi pada anak. Berikan makanan yang diolah sendiri misalnya buah dan sayuran.

4. Berkonsultasi rutin ke dokter gigi

Dokter gigi dapat mengetahui sekaligus mencegah terjadinya lubang pada gigi. Dokter dapat memberikan bahan diantaranya fissure sealant dan topikal flour yang fungsinya untuk membentuk lapisan diatas permukaan gigi sehingga bakteri dan gula tidak dapat menempel dengan baik.